

## BAB III GAMBARAN UMUM NEGARA THAILAND

### A. Profil Negara Thailand

#### 1. Kerajaan Thailand

Negara Thailand secara resmi disebut Kerajaan Thailand (*The Kingdom Of Thailand*), didalam bahasa Thailand sendiri disebut *ราชอาณาจักรไทย* dibaca *Rātcha-āṅāchak Thai, Rāja-ādnyācakra Thai, atau Prathēt Thai, Pradēsa Thai, atau Mueang Thai* dibaca: "*meng-thai*", dimana persis dengan versi bahasa Inggrisnya, yang berarti "Negeri Thai".

Bahasa resmi negara Thailand adalah bahasa *Thai*. *Baht* adalah satuan mata uang standar nya. Bendera nasional disebut dalam bahasa Thailand "*Trirong*", pertama kali diperkenalkan oleh Raja Vajiravudh (Rama VI) (NSO, 2020).

Gambar 3.1 Bendera Negara Thailand



Sumber : <http://service.nso.go.th/>

Berkaitan dengan makna bendera *Trirong*, pita merah terluar melambangkan darah yang tertumpah untuk melindungi kemerdekaan Thailand dan seringkali lebih sederhana menggambarkan mewakili bangsa. Pita bagian dalam berwarna putih melambangkan agama Buddha, agama utama bangsa dan

pita biru melambangkan monarki bangsa, yang diakui sebagai pusat hati rakyat Thailand. Dalam perspektif internasional.

## 2. Keadaan Geografis

Kerajaan Thailand terletak di jantung Asia Tenggara. Di sebelah timur berbatasan dengan Republik Demokratik Rakyat Laos dan Kerajaan Kamboja, di selatan, dengan Teluk Thailand dan Malaysia, di barat, dengan Laut Andaman dan Republik Persatuan Myanmar, dan di utara dengan Negara Demokratik Rakyat Laos. Republik dan Republik Persatuan Myanmar. Thailand menyebar lebih dari 513.120 kilometer persegi (NSO, 2020).

Gambar 3.2 Peta Negara Thailand



Sumber : <http://service.nso.go.th/>

### 3. Sistem Pemerintahan

Thailand adalah negara kesatuan Monarki Konstitusional yang dipimpin oleh yang mulia raja Vajiralongkorn PhraVajiraklaochaoyuhua, sebagai raja kesepuluh yang berkuasa. Sistem Demokrasi terbagi menjadi tiga partai, Dewan Menteri, Departemen Legislatif dan Yudikatif.

Tabel 3.1 Sistem Pemerintahan Thailand

<b>Bentuk Negara</b>	Kesatuan
<b>Bentuk Pemerintahan</b>	Monarki Konstitusional
<b>Sistem Pemerintahan</b>	Parlementer
<b>Eksekutif</b>	Raja sebagai kepala negara dan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan
<b>Legislatif atau Parlemen</b>	Sistem dua kamar yang terdiri dari, 1. Dewan Perwakilan (Sapha Phuthaen Ratsadon) 2. Senat (Wuthisapha)
<b>Yudikatif</b>	1. Pengadilan Negeri 2. Mahkamah Konstitusi 3. Peradilan Tata Usaha Negara
<b>Administratif</b>	1. Administrasi Pusat yang terdiri dari kementerian dan birokrasi. 2. Administrasi Provinsi yang terdiri dari 76 provinsi kecuali Bangkok ( <i>Special Administrative Area</i> ) 3. Administrasi Lokal yang terdiri dari organisasi administrasi provinsi, organisasi administrasi kota, organisasi administrasi

	distrik, Bangkok dan Daerah Administratif Khusus Pattaya
--	--

Sumber : <http://service.nso.go.th/>

Perdana Menteri adalah kepala pemerintahan, yang dilantik sang raja dari anggota-anggota parlemen dan biasanya adalah pemimpin partai mayoritas. Lembaga legislatif, gedung parlemen terdiri dari Senat, memegang posisi selama 5 tahun dari pemilihan dan pengangkatan juga Dewan Perwakilan Rakyat, memegang posisi selama 4 tahun dari pemilihan daerah. (NSO, 2020).

Parlemen Thailand yang menggunakan sistem dua kamar dinamakan Majelis Nasional atau Rathasapha, yang terdiri dari Dewan Perwakilan (Sapha Phuthaen Ratsadon) yang beranggotakan 480 orang dan Senat (Wuthisapha) yang beranggotakan 150 orang. Anggota Dewan Perwakilan menjalani masa bakti selama empat tahun, sementara para senator menjalani masa bakti selama enam tahun. Badan kehakiman tertinggi adalah Mahkamah Agung (Sandika).

Bidang Kehakiman meliputi pengadilan negeri, mahkamah konstitusi, dan peradilan tata usaha negara, yang anggotanya berasal dari sistem selektif. Saat ini Thailand berada di bawah Konstitusi 2017. Administrasi Publik Thailand memiliki tiga tingkatan pemerintahan: Administrasi Pusat yang terdiri dari kementerian dan birokrasi. Administrasi Provinsi yang terdiri dari 76 provinsi kecuali Bangkok, dan Administrasi Lokal yang terdiri dari organisasi administrasi provinsi, organisasi administrasi kota, organisasi administrasi distrik, Bangkok dan Daerah Administratif Khusus Pattaya. Bangkok berperan sebagai pusat administrasi publik negara, Bangkok juga merupakan ibu kota dan kota terbesar di negara itu yang punya sejarah panjang (NSO, 2020).

Tabel 3.2 Provinsi di Negara Thailand

No	Nama Provinsi	Nama Ibukota	Luas Area(km <sup>2</sup> )
1.	 Bangkok ( <i>special administrative area</i> )	Bangkok	1,568.70
2.	 Amnat Charoen	Amnat Charoen	3,161.20
3.	 Ang Thong	Ang Thong	968.4
4.	 Bueng Kan	Bueng Kan	4,305
5.	 Buriram	Buriram	10,322.90
6.	 Chachoengsao	Chachoengsao	5,351.00
7.	 Chai Nat	Chainat	2,469.70
8.	 Chaiyaphum	Chaiyaphum	12,778.30
9.	 Chanthaburi	Chanthaburi	6,338.00
10.	 Chiang Mai	Chiang Mai	20,107.00
11.	 Chiang Rai	Chiang Rai	11,678.40
12.	 Chonburi	Chonburi	4,363.00
13.	 Chumphon	Chumphon	6,009.00
14.	 Kalasin	Kalasin	6,946.70
15.	 Kamphaeng Phet	Kamphaeng Phet	8,607.50
16.	 Kanchanaburi	Kanchanaburi	19,483.20
17.	 Khon Kaen	Khon Kaen	10,886.00
18.	 Krabi	Krabi	4,708.50
19.	 Lampang	Lampang	12,534.00
20.	 Lamphun	Lamphun	4,505.90
21.	 Loei	Loei	11,424.60
22.	 Lopburi	Lopburi	6,199.80
23.	 Mae Hong Son	Mae Hong Son	12,681.30
24.	 Maha Sarakham	Maha Sarakham	5,291.70
25.	 Mukdahan	Mukdahan	4,339.80

26.	 Nakhon Nayok	Nakhon Nayok	2,122.00
27.	 Nakhon Pathom	Nakhon Pathom	2,168.30
28.	 Nakhon Phanom	Nakhon Phanom	5,512.70
29.	 Nakhon Ratchasima	Nakhon Ratchasima	20,494.00
30.	 Nakhon Sawan	Nakhon Sawan	9,597.70
31.	 Nakhon Si Thammarat	Nakhon Si Thammarat	9,942.50
32.	 Nan	Nan	11,472.10
33.	 Narathiwat	Narathiwat	4,475.40
34.	 Nong Bua Lamphu	Nong Bua Lamphu	3,859.00
35.	 Nong Khai	Nong Khai City	3,027.00
36.	 Nonthaburi	Nonthaburi	622.3
37.	 Pathum Thani	Pathum Thani	1,525.90
38.	 Pattani	Pattani	1,940.40
39.	 Phang Nga	Phang Nga	4,170.00
40.	 Phatthalung	Phatthalung	3,424.50
41.	 Phayao	Phayao	6,335.10
42.	 Phetchabun	Phetchabun	12,668.40
43.	 Phetchaburi	Phetchaburi	6,225.10
44.	 Phichit	Phichit	4,531.00
45.	 Phitsanulok	Phitsanulok	10,815.80
46.	 Phra Nakhon Si Ayutthaya	Phra Nakhon Si Ayutthaya	2,556.60
47.	 Phrae	Phrae	6,538.60
48.	 Phuket	Phuket	543
49.	 Prachinburi	Prachinburi	4,762.40
50.	 Prachuap Khiri Khan	Prachuap Khiri Khan	6,367.60
51.	 Ranong	Ranong	3,298.00
52.	 Ratchaburi	Ratchaburi	5,196.50

53.	 Rayong	Rayong	3,552.00
54.	 Roi Et	Roi Et	8,299.40
55.	 Sa Kaeo	Sa Kaeo	7,195.10
56.	 Sakon Nakhon	Sakon Nakhon	9,605.80
57.	 Samut Prakan	Samut Prakan	1,004.10
58.	 Samut Sakhon	Samut Sakhon	872.3
59.	 Samut Songkhram	Samut Songkhram	416.7
60.	 Saraburi	Saraburi	3,576.50
61.	 Satun	Satun	2,479.00
62.	 Sing Buri	Sing Buri	822.5
63.	 Sisaket	Sisaket	8,840.00
64.	 Songkhla	Songkhla	7,393.90
65.	 Sukhothai	Sukhothai	6,596.10
66.	 Suphan Buri	Suphan Buri	5,358.00
67.	 Surat Thani	Surat Thani	12,891.50
68.	 Surin	Surin	8,124.10
69.	 Tak	Tak	16,406.60
70.	 Trang	Trang	4,917.50
71.	 Trat	Trat	2,819.00
72.	 Ubon Ratchathani	Ubon Ratchathani	15,744.80
73.	 Udon Thani	Udon Thani	11,730.30
74.	 Uthai Thani	Uthai Thani	6,730.30
75.	 Uttaradit	Uttaradit	7,838.60
76.	 Yala	Yala	4,521.10
77.	 Yasothon	Yasothon	4,161.70

Sumber : <http://service.nso.go.th/>

#### 4. Demografis

Total penduduk Thailand hampir 66,6 juta pada 2019. Sekitar 48,96 persen (32,61 juta orang) adalah laki-laki dan 50,98 persen (33,95 juta orang)

perempuan. Sebagian besar penduduk tinggal di wilayah timur laut (33,05 persen), diikuti wilayah utara (18,2 persen) dan Bangkok (16,42 persen) .

Penduduk yang asli berkebangsaan Thailand (98,6%). Sisanya (1,4%) adalah kebangsaan lain. Mayoritas penduduk Thailand 93,5% adalah Buddha, 5,4% adalah Islam dan 1,1% adalah Kristen (NSO, 2020).

## 5. Ekonomi

Thailand mempunyai sumber ekonomi campuran, ekonomi utama negara ini sebagian besar didasarkan pada industri, pariwisata, jasa dan sumber daya alam. Gambaran keseluruhan ekonomi Thailand pada tahun 2019, PDB negara adalah 16,879.0 miliar baht. Untuk ekspor nilainya sebesar 7.627,7 miliar baht, sedangkan nilai impornya sebesar 7.437,3 miliar baht. Berikut beberapa sektor Ekonomi di Negara Thailand :

- a. Di sektor pertanian Thailand adalah pengekspor utama karet, namun terdapat tanaman lainnya, yaitu beras, sayuran dan buah-buahan juga diekspor. Thailand juga terkenal dengan peternakannya yaitu sapi, babi, unggas, ikan air tawar, dan perikanan laut.
- b. Di bidang industri Thailand memanfaatkan hasil pertaniannya sendiri untuk diolah (agroindustri). Thailand terkenal dengan ekspor tekstil, peralatan listrik, dan mobil nya yang merupakan hasil luar biasa dari Thailand.
- c. Di Bidang pariwisata Thailand menghasilkan pendapatan yang sangat tinggi, karena keberadaan banyak atraksi wisata dan layanan terbaik dari



hotel-hotel mewah di setiap bagian negara, terutama di Bangkok, Pattaya, Chiang Mai dan pantai Laut Andaman (NSO, 2020).

## 6. Militer

Berdasarkan *Globalfirepower.com* (2021), negara Thailand berada pada peringkat 26 militer terkuat dari 140 negara yang dipertimbangkan. Posisinya berada diatas negara Turki dan dibawah negara Indonesia. Thailand tercatat mempunyai 361,000 personel aktif dan 200,000 personel cadangan.

Pasukan udara Thailand mempunyai total 587 unit personel, yaitu 75 jet tempur, 18 pesawat pengebom, 50 pesawat pengangkut, 163 pesawat latihan, 20 jet misi special, 261 helikopter, dan 7 helikopter penyerang. Pasukan darat Thailand mempunyai 840 tank, 2,500 kendaraan lapis baja, 53 artileri swagerak, 583 artilery biasa, dan 17 proyektor roket. Pasukan Laut Thailand mempunyai 292 aset, yaitu 1 kapal pengangkut helicopter (kapal induk), 7 kapal pengawal, 7 unit korvet, 49 kapal patrol, dan 5 *mine warfare* (*Globalfirepower*, 2021)

## **B. Sejarah Negara Thailand**

Sebelum disahkan dengan nama Thailand, negara thailand tercatat pernah menggunakan nama Siam. Nama Siam sendiri, pertama kali disebutkan dalam catatan kerajaan Khmer dan Pagan, dan semakin terkenal ketika kerajaan Ayutthaya mulai dan akan berkuasa selama 400 tahun dimulai dari tahun 1351 sampai tahun 1767. Kemudian Nama Siam berganti menjadi Thailand ketika salah satu diktator, yaitu Luang Phibun Songkhram berencana untuk membuat agenda *New Nation*

yang berakhir dengan bergantinya nama negara tersebut menjadi Thailand pada tahun 1939 (Ellen, 2011).

## 1. Sejarah Politik Negara Thailand

### a. Sejarah Kuno Abad Ke-8 sampai Abad 12

Pada Abad ke-8, Orang-orang *Tai* hidup di sekitaran dataran rendah dan lembah sungai di daratan Asia Tenggara. Mereka hidup di desa-desa kecil. Di dalam desa, dewan tetua dibentuk untuk membantu menyelesaikan masalah, mengatur festival dan ritus serta mengelola desa.

Desa-desa itu nantinya akan bergabung untuk membentuk *muang*, sekelompok gabungan desa yang diperintah oleh seorang *chao* (*lord/tuan*). Lebih mudah bagi unit desa kecil untuk menjadi bagian dari unit *muang* yang lebih besar untuk bernegosiasi dan berurusan secara efektif dengan Vietnam dan Cina dimana pada masa itu sudah melebarkan sayapnya ke Asia Tenggara.

Salah satu tujuan *chao* (*lord/tuan*) adalah terus mengembangkan *muang* nya dengan menaklukkan *muang* di daerah lain. Untuk tujuan ini, ia mengorganisir anak buahnya ke dalam kelompok militer, yang biasanya dipimpin oleh putra-putranya sendiri.

Pada Abad Ke-10, *Tai* secara bertahap menjadi bagian dari struktur Asia Tenggara, meskipun belum dianggap sebagai keberadaan yang jelas dalam hak mereka sendiri. Mereka juga telah berinteraksi dengan beberapa kerajaan kuat pada waktu itu, termasuk Cina, Kekaisaran Angkor Khmer,

kerajaan Vietnam utara Nam Viet dan kerajaan Champa Vietnam (Ellen, 2011).

Orang-orang *Tai* mungkin juga terlibat dalam politik dan budaya kekaisaran ini. Bahkan ada kemungkinan bahwa kelompok *Tai* bertugas menjadi tentara mereka atau menjadi tawanan perang juga budak.

Pada abad Ke-11, orang-orang *Tai* telah memasuki era yang merupakan asal-usul tempat di zaman sekarang disebut Thailand. Tanah itu sudah dihuni oleh orang-orang berbahasa Mon dan Khmer yang telah tiba pada abad sebelumnya. Selama abad ke-11 dan ke-12, orang-orang *Tai* dipengaruhi oleh Kerajaan Klasik yang besar pada masa itu. India mempengaruhi kekaisaran Mon Pagan (sekarang Myanmar, atau Burma) dan Kerajaan Khmer Angkor (sekarang Kamboja).

Selama abad 11 dan 12, wilayah dengan kehadiran orang-orang *Tai* yang kuat, seperti Lopburi (di tempat yang sekarang menjadi utara bagian tengah Thailand), orang-orang itu menolak kontrol kerajaan Khmer. Kerajaan Khmer sendiri adalah pemegang kekuasaan yang sangat berpengaruh pada masa itu di Asia Tenggara (Ellen, 2011).

#### b. Era Sukhothai (Tahun 1238-1379)

Kerajaan Angkor dan Pagan sangat kuat pada awal abad ke-13. Namun, seiring berjalannya waktu, kekuatan ini mulai berkurang. Orang-orang *Tai* mulai bergerak dari lembah dataran tinggi dan mendirikan negara-negara kecil baru di dataran tengah dari Assam di utara ke Laos tengah di timur dan sejauh selatan hingga Nakhon Si Thammarat, di Semenanjung Malaya.

Ketika kekuatan supremasi Khmer dan Kekaisaran Pagan berkurang, semakin banyak negara kecil muncul, berbagi kekuasaan secara lebih merata. Prasasti batu dan catatan sejarah *Tai* menunjukkan bahwa masyarakat *Tai* menjadi entitas politik yang signifikan selama periode ini.

Sukhothai (di utara-tengah Thailand) adalah salah satu pemukiman paling awal dan terpenting di daratan Asia Tenggara. Orang *Tai* berhasil menetap di seluruh Dataran Tengah (atau lembah Sungai Chao Phraya) selama abad ke-13 karena mereka telah tinggal di sana di Dvaravati dan Lopburi, dan mereka memiliki pemahaman tentang aspek sosial dan politik Kekaisaran Khmer-Angkor.

Melalui pengaruh politik dan budaya Khmer, khususnya Buddhisme Theravada, kaum *Tai* yang telah menetap di Dataran Tengah berkembang secara berbeda dari kelompok *Tai* lainnya ke utara atau selatan. Lebih canggih, mereka dengan cepat melengkapi kepercayaan animisme tradisional mereka dengan kepercayaan Buddhis Theravada yang dipengaruhi India. *Tai* ini disebut "*Siam*", dari modifikasi "*Syam*" yang dicatat dalam tulisan Khmer dan Pagan (Ellen, 2011).

Penguasa *Tai* memperluas *müang* mereka dengan penaklukan langsung serta melalui perkawinan antara kelas elit *Tai* dan keluarga kerajaan dari kerajaan lain. Para pangeran dan kepala suku *Tai* di Dataran Tengah sering diberi gelar resmi dan seorang istri dari kelas penguasa di Angkor sebagai imbalan atas kesetiaan mereka kepada kekaisaran. Pha Muang adalah salah satu contohnya. Ia menjadi raja Sukhothai setelah melakukan

pemberontakan melawan pemerintahan Khmer di sana. Kemudian, putranya Ban Muang menggantikannya. Sukhothai tetap menjadi kekuatan lokal kecil sampai kematian Ban Muang. Ramkhamhaeng (Rama yang Berani) menjadi penguasa ketiga Sukhothai pada tahun 1279.

Pada kematian Raja Ramkhamhaeng pada tahun 1298, putranya, Lo Thai, diangkat menjadi raja, dan kerajaan yang dibangun Ramkhamhaeng dengan cepat menjadi runtuh. Banyak wilayahnya memisahkan diri, dan pada akhirnya membantu kebangkitan Kerajaan Ayutthaya. Pada tahun 1320, Sukhothai tidak lagi menjadi kekuatan yang signifikan seperti di bawah pimpinan Raja Ramkhamhaeng.

Pada abad ke-13, Sukhothai bukan hanya kerajaan *Tai* yang membangun kekuatan di daratan Asia Tenggara. Kerajaan Lan Na didirikan pada tahun 1259 oleh Mangrai, putra penguasa Chiang Saen di Laos. Ibu Mangrai adalah putri penguasa Tai Chiang Hung, di Yunnan. Berbatasan dengan kerajaan ini adalah Vietnam di sebelah timur, Nan Chao (sekarang di Yunnan) di utara, Haripunjaya (sekarang Lamphun) di selatan dan wilayah Shan di barat.

#### c. Periode Ayutthaya (Tahun 1351-1767)

Kota Ayutthaya didirikan pada tahun 1351. Keluarga kerajaan Ayutthaya disebut U Thong (Ramathibodi I) adalah pendiri dan raja pertama Ayutthaya. Ayutthaya, yang semakin identik dengan "*Siam*", akan mendominasi politik dan budaya di daratan Asia Tenggara selama 400 tahun ke depan (Ellen, 2011).

Di sebelah utara Ayutthaya, kerajaan *Tai* lainnya, Lan Sang dan Lan Na masih ada. Lan Na telah menjadi pengikut Burma pada abad ke-16, tetapi Lan Sang sedang menikmati masa kemakmuran. Menjelang akhir abad ke-16, Lan Na mulai berjuang melawan kontrol Burma, mengambil keuntungan dari serangan reguler di Pegu oleh Raja Naresuan dari Siam selama tahun 1590-an (Ellen, 2011).

Atas permintaan Lan Sang, Naresuan menawarkan untuk menempatkan Lan Na di bawah perlindungan Siam dan menugaskan seorang bangsawan Laos sebagai komisaris Siam di sana. Meskipun demikian, konflik dengan Burma terus berlanjut, dan ini adalah masa yang sulit bagi kerajaan *Tai*.

Gambar 3.3 Geografi Kekuatan Politik Abad Ke-17



Sumber : Baker & Pasuk, 2014

Selama periode berdirinya kerajaan Ayutthaya banyak terjadi konflik disekitar kerajaan tersebut, salah satunya dengan kerajaan Burmese dan kerajaan Lan Na yang dijadikan pengkut oleh kerajaan Burmese. Hingga pada tahun 1667 kerajaan Ayutthaya ikut jatuh dibawah Kerajaan Burmese.

d. Periode Thon Buri (Tahun 1767-1772)

Ketika Ayutthaya jatuh ke tangan Burma pada tahun 1767, seorang pria keturunan cina-Siam bernama Sin menjabat sebagai gubernur provinsi Tak. Phraya Tak (Sin), atau Taksin, dia adalah seorang pemimpin militer yang cerdas dan kuat yang mengumpulkan pasukan baru dari bagian tenggara kerajaan Siam dan mendorong kembali pasukan Burmese untuk mengambil alih kekuasaan politik. Dia memindahkan ibu kota baru ke Thon Buri pada tahun 1767. Terletak secara strategis di Sungai Chao Phraya dan di tepi seberang Bangkok, Thon Buri dianggap kurang dapat diakses oleh pasukan Burmese daripada Bangkok.

Di bawah pemerintahan Taksin, Siam merebut kembali semua wilayah Ayutthaya yang ditaklukkan dari Burma. Dia berhasil mengklaim kerajaan Lan Na, mengusir orang Burma dari tempat yang sekarang menjadi Chiang Mai. Ia juga memperluas wilayahnya ke Laos dan Kamboja. Taksin mendorong dukungan kuat untuk perdagangan Cina, dan banyak pebisnis dan pedagang Cina menetap secara permanen di Siam, membangun ekonominya.

e. Era Rattanakosin (Tahun 1782-sekarang)

1) Era Awal Dinasti Chakri

Pada era awal raja-raja dinasti Chakri, yakni mulai dari Rama I (1782) sampai Rama VII (1832). Pada masa Rama I, tepatnya tahun 1785, Burma melakukan serangan ke *Siam* yang berakhir dengan kekalahan kerajaan Burma itu sendiri. Perkembangan politik yang

paling menonjol adalah terbukanya hubungan negara Thailand dengan negara barat, yang bermula ketika Singapura menjadi pelabuhan di atas kekuasaan Perusahaan Dagang Hindia Timur Britania (*the British East India Company*) pada tahun 1819 ketika Rama II berkuasa (Ellen, 2011).

## 2) Long Phibun Songkhram (Tahun 1938- 1944)

Pada masa pemerintahan Rama VII banyak bermunculan rasa kurang puas dikalangan orang yang terpelajar terhadap keluarga kerajaan Thailand. Kelompok terpelajar Thailand ini, yang dipimpin oleh Pridi Phanomyong dan Luang Phibun Songkhram (Phibunsongkhram), membentuk sebuah partai politik bernama Partai Rakyat (*People's Party*) pada tahun 1932. Tujuan utamanya adalah untuk menghapus monarki dari Siam.

Pada tanggal 24 Juni 1932, ketika Rama VII berada jauh dari Bangkok, Partai Rakyat memimpin kudeta terhadap pemerintah, memaksa raja untuk menerima sebuah konstitusi. Pada tahun 1934, Prajadhikok meninggalkan Siam dan turun tahta pada tahun berikutnya. Pangeran Ananda Mahidol menjadi Raja Rama VIII (memerintah 1935-1946), tetapi karena dia baru berusia 10 tahun pada saat itu, dewan kabupaten diangkat sampai dia dewasa.

Luang Phibun Songkhram menjadi diktator militer dan perdana menteri Siam pada bulan Desember 1938. Kabinetnya terdiri dari 25 orang, lebih dari setengahnya memiliki latar belakang atau agenda militer. Rencananya adalah membangun *sang chat* (negara baru/ *new*



*nation*), dan untuk itu ia mengubah nama negara dari Siam menjadi Thailand pada tahun 1939 (Ellen, 2011).

Untuk mendapatkan penggambaran lebih jelas mengenai raja-raja yang berkuasa sebagai pemuncak politik tertinggi di negara Thailand dari masa ke masa, berikut tabel yang menunjukkan masa tersebut.

Tabel 3.3 Raja Thailand dari Masa ke Masa

<b>Kerajaan</b>		<b>Raja</b>	<b>Tahun</b>
<b>Sukhothai</b>	1.	Sri Indraditya	1239 – 1259
	2.	Ban Muang	1259 – 1279
	3.	Ramkhamhaeng	1279 – 1298
	4.	Ngua Nam Thom	1346 – 1347
	5.	Mahathammaracha I (Luthai)	1347/7 – 1468/74
	6.	Mahathammaracha II	1368/74 – 1398
	7.	Mahathammaracha III (Sai Luthai)	1398 – 1419
	8.	Mahathammaracha IV	1419 – 1438
<b>Lan Na</b>	1.	Mangrai	1259 – 1317
	2.	Cheyysongkram	1317 – 1318
	3.	Saen Phu	1318 – 1319
	4.	Khrua	1319 – 1322
	5.	Nam Thuam	1322 – 1324
	6.	Saen Phu (kedua)	1324 – 1328
	7.	Kham Fu	1328 – 1337
	8.	Pha Yu	1345 – 1355
	9.	Ku Na	1367 – 1385
	10.	Saen Muang Ma	1385 – 1401

	11.	Sam Fang Kaen	1401 – 1441
	12.	Tilokaracha	1442 – 1487
	13.	Yot Chiang Rai	1487 – 1495
	14.	Muang Kaeo	1495 – 1526
	15.	Ket Chettharat	1526 – 1538
	16.	Chai	1538 – 1543
	17.	Ket Chettarad (kedua)	1543 – 1545
	18.	Queen Chiraprapha	1545 – 1546
	19.	Setthatirat	1546 – 1547
	20.	Phra Mekutawissutthiwong	1551 – 1564
	21.	Queen Wisutthithewi (Boneka Burmese)	1564 – 1578
	22.	Tharrawaddy Prince (Burmese)	1578 – 1607
	23.	Anak dari Tharrawaddy Prince	1607 – 1613
	24.	Thadogyaw	1613 – 1615
	25.	Si Song Muang	1615 – 1631
	26.	Pharaya Thipphanet	1631 – 1659
	27.	Phrae Ruler	1659 – 1672
<b>Ayutthaya</b>	1.	Ramathibodi	1351 – 1369
	2.	Ramesuan	1369 – 1370
	3.	Borommaracha I	1370 – 1388
	4.	Thong Chan	1388
	5.	Ramesuan (kedua)	1388 – 1395
	6.	Ramaracha	1395 – 1409
	7.	Intaracha	1409 – 1424
	8.	Borommaracha II	1424 – 1448
	9.	Borommatrailokanat	
		– Kota Ayutthaya	1448 – 1463

		– Kota Phitsanulok	1463 – 1488
	10.	Borommaracha III	1463 – 1488
	11.	Intharacha II (orang yang sama dengan no 10)	1488 – 1491
	12.	Ramathibodi II	1491 – 1529
	13.	Borommaracha IV	1529 – 1533
	14.	Ratsada	1533 – 1534
	15.	Chairacha	1534 – 1547
	16.	Yot Fa	1547 – 1548
	17.	Si Saowaphak	1610 – 1611
	18.	Song Tham (Intaracha)	1610 – 1611
	19.	Chetta	1628 – 1629
	20.	Athittayawong	1629
	21.	Prasat Thong	1629 – 1656
	22.	Chai	Satu hari di Agustus 1656
	23.	Suthammaracha	3 bulan 1656
	30.	Narai	1656 – 1703
	31.	Phra Phetracha	1688 – 1703
	32.	Sua	1703 – 1709
	33.	Phumintharacha (Thai Sa)	1709 – 1744
	34.	Boronmakot	1733 – 1758
	35.	Suriyamin	1758 – 1767
<b>Dinasti Chakri (Raja Bangkok)</b>	1.	Rama I (Phra Phutthayotfa)	6 April 1782 – 7 September 1809
	2.	Rama II (Phra Phutthaloetla)	7 September 1809 – 21 Juli 1824

	3.	Rama III (Phara Nangklo)	21 Juli 1824 – 3 April 1851
	4.	Rama IV (Mongkut)	3 April 1851 – 1 Oktober 1868
	5.	Rama V (Chulalongkorn)	1 Oktober 1868 – 23 Oktober 1910
	6.	Rama VI (Vajiravudh)	23 Oktober 1910 – 26 November 1925
	7.	Rama VII (Prajadhipok)	26 November – 2 Maret 1935 (turun tahta)
	8.	Rama VIII (Ananda Mahidol)	2 Maret 1935 – 9 Juni 1946
	7.	Rama IX (Bhumibol Adulyadej)	9 Juni 1946 – sekarang

Sumber : Ellen London, 2011

## 2. Sejarah Ekonomi Negara Thailand

Jejak sejarah menunjukkan bahwa Thailand memiliki kemiripan dengan negara lain dalam hal ekonomi, yaitu kemajuan produk pertanian. Tanah subur kerajaan yang luas menawarkan panen yang melimpah dari semua jenis produk pertanian, terutama beras. Karena banyaknya sungai, ikan dan makanan laut lainnya juga melimpah. Dengan jumlah produk pertanian yang besar, perdagangan menjadi semakin kuat dan menguntungkan. Selain produk

pertanian, kerajaan Thailand juga mengekspor barang-barang manufaktur (Coedes, 1975).

Ketika Raja Ramakhamhaeng (Sukhotai) membawa teknologi pembuatan keramik dari Cina, Kerajaan mulai memproduksi keramik berlapis yang dikenal sebagai sangkhalok atau sawankhalok, dinamai dari kota Sawankhalok tempat pembuatannya. Keramik ini menjadi produk ekspor ke negara tetangga, termasuk Indonesia dan Filipina. Alasan lain untuk kondisi ekonomi dan perdagangan yang baik adalah kebijakan perdagangan bebas. Pemerintah raja tidak mengenakan pajak atas pendapatan atau impor, sehingga menjadi insentif untuk menjadi pedagang dan rakyat menjadi produktif (Mishra, 2010).

Pada masa Kerajaan Ayuthaya tepatnya pada tahun 1551, kala itu bertepatan dengan ditaklukkannya semenanjung melayu oleh Portugis menandai terbukanya kerajaan Siam terhadap negara barat (Ellen, 2011). Hingga masa sekarang negara Thailand telah berkembang dan banyak menghasilkan berbagai macam produk impor ataupun eksopor.

### 3. Sejarah Sosial Budaya Negara Thailand

Menurut sejarah orang-orang Thai adalah keturunan dari penutur bahasa yang mempunyai hubungan keluarga dekat yang dikenal sebagai *Tai*. Sejarawan percaya bahwa orang *Tai* berasal dari Vietnam utara atau Cina dan secara bertahap menetap di seluruh Asia Tenggara, tiba sekitar 1.000 tahun yang lalu di tempat yang sekarang disebut Thailand. Orang Thailand saat ini termasuk salah satu atau kombinasi dari kelompok berikut: orang *Tai* (penutur awal

bahasa Thailand), orang Mon atau Khmer, imigran Cina, India, dan dari negara lainnya.

Mayoritas orang negara Thailand menganut agama Budha. Tidak diketahui secara pasti kapan agama Buddha didirikan di Thailand, tetapi diyakini bahwa misionaris Buddhis Theravada yang dipimpin oleh Yang Mulia Sona dan Uttara (bhikkhu Buddhis terpelajar) di bawah perlindungan Kaisar Buddha India Asoke mengunjungi tempat yang sekarang disebut Myanmar (Burma) dan Nakhon. Pathom pada abad ke-3 SM, sebelum akhirnya menyebar sampai ke Thailand (Ellen, 2011).

Tabel 3.4 Kejadian Kunci Sejarah Negara Thailand

<b>Abad Ke-13</b>	Kerajaan <i>Tai</i> pertama Sukhothai didirikan
	<i>Tai</i> mempunyai pemukiman yang luas di sekitaran sungai Chao Phraya
	Kerajaan Sukhotai didirikan (Ramkhamhaeng 1279-1298)
	Tulisan batu gambaran awal bahasa Thai dibuat
	Kerajaan Lan Na dan ibukotanya Chiang Mai didirikan
<b>Abad Ke-15</b>	Orang-orang <i>Tai</i> mengusir kerajaan Khmer dari Ayutthaya dan menggulingkan Ibu kotanya Angkor
	Sukhotai menjadi bagian Provinsi Ayutthaya
<b>Abad Ke-15 sampai 17</b>	Misionaris dan pedagang dari eropa datang ke Siam, Siam menutup pintu masuk orang untuk eropa
<b>Abad Ke-16</b>	Myanmar (Kerajaan Pagan) menang dan mengambil kendali kerajaan Lan Na
<b>Abad Ke-18</b>	Ibu kota Ayutthaya dihancurkan pasukan Myanmar (1767)
	Thon Buri menjadi ibu kota baru Siam

	Perdagangan dengan Cina digiatkan
	Pemberontakan Lan Na terhadap Pagan (1771-1774)
<b>Abad Ke-19</b>	Lan Na kembali ke dikendalikan Orang-orang <i>Tai</i>
	Bangkok Menjadi ibu kota Siam
	Perjanjian Burney dengan kerajaan Britania (1826)
	Perjanjian Bowring (1855)
	Surat kabar Bangkok Pertama (1844)
	Mata uang Thai, Baht diperkenalkan (1897)
	Rama V menyerahkan wilayah Siam di Lao ke Prancis
	Britania mengambil alih hak empat wilayah dari Siam
<b>Abad Ke-20</b>	Mandat untuk mengedepankan pendidikan dan bahasa Thai
	Mandat untuk orang-orang Thai agar memiliki nama pasti (1913)
	Konflik 1932
	Nama negara berubah dari Siam ke Thailand (1939)
	Demonstrasi besar-besaran di Bangkok menuntut perombakan konstitusi (1973)
	Krisis keuangan Asia (1997)
<b>Abad Ke-21 sampai Sekarang</b>	Avian Influenza (2003)
	Kematian manusia pertama akibat Avian Influenza (2004)
	Tsunami (2004)
	Keadaan darurat tsunami di deklarasikan (2005)

Sumber : Ellen London, 2011